

EVALUASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN EKONOMI PADA KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS PADA SD PERCOBAAN 1 MALANG)

Rahma Sandhi Prahara¹ Rissa Rizah Susanti²
Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC)
rsandhiprahara@gmail.com, rissalizabeth28@gmail.com

Kata kunci:

Evaluasi,
Pendidikan
Ekonomi,
Kurikulum 2013,
Model
Countenance Stake

Abstrak

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan.. Penelitian ini merupakan penelitian evaluative yang menggunakan model Countenance Stake dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Percobaan 1 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tahap Perencanaan sesuai dengan standar; (2) Tahap Pelaksanaan sesuai dengan standar namun memiliki kekurangan yakni pendekatan yang digunakan dalam pelajaran IPS masih belum menggunakan pendekatan mutidisipliner; (3) Tahap Penilaian sesuai dengan standar; (4) Evaluasi pelajaran IPS (Ekonomi) kelas V dalam hal nilai-nilai ekonomi yang ditanamkan di jenjang formal yaitu menabung, program jual-beli, bazar, dan kepedulian. Secara umum implementasi K13 di SD Percobaan 1 Malang berjalan sesuai dengan standar yang berlaku, dengan adanya evaluasi ini maka sekolah dapat mengetahui maju dan mundurnya kualitas pendidikandan mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik.

Abstract

Keywords:

Evaluation,
Economics
Education, 2013
Curriculum,
Countenance Stake
Model

Evaluation is a very important subsystem and is needed by every education system, because evaluation can be complementary or result of educational. This research is an evaluative research using Countenance Stake model with qualitative descriptive approach. The research was conducted at SD Percobaan 1 Malang. The results showed that (1) the planning phase in accordance with the standard; (2) Implementation phase in accordance with the standard does not have the approach used in the Social Science lesson still not using a mutidisipliner approach; (3) assessment phase in accordance with the standard; (4) Evaluation of social science lesson (Economics) 5 grade in terms of economic value inculcated in the formal level are saving, buying and selling programs, bazaar program, and caring program. In general, the implementation of K13 in SD Percobaan 1 Malang runs in accordance with the applicable standards, with this evaluation, the school can know the progress and retreat of education quality and know the point of weakness and easy to find a way out to change better.

¹Dosen IKHAC, ²Mahasiswa IKHAC

A. Pendahuluan

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus menyusun kurikulum dengan mengacu kepada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Proses, dan Standar Penilaian, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Pemenuhan amanat tersebut diwujudkan dengan menyusun Kurikulum sebagai alat dan kerangka operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Pendidikan ekonomi jenjang sekolah dasar terintegrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan ekonomi sangat penting untuk diajarkan atau diinternalisasikan sejak dini yakni di jenjang sekolah dasar. Hal ini agar para generasi

muda mengetahui literasi ekonomi secara matang nantinya. Pendidikan ekonomi pada pendidikan dasar dimulai dari aktivitas peserta didik yang selalu beriringan dengan kebutuhan sehari-hari. Mulai dari membeli makanan, menawar, memilih, berjualan, menabung dan lain-lain. Dengan adanya pendidikan ekonomi yang terinternalisasi pada pelajaran IPS maka peserta didik akan memiliki pengetahuan bagaimana memutuskan keinginan yang rasional, efisien dan memiliki nilai manfaat yang besar. Pada jenjang sekolah dasar, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS guru menggunakan metode tematik terpadu dengan pendekatan multidisipliner dan interdisipliner. Artinya mata pelajaran tersebut akan berdiri sendiri atau bergabung dengan mata pelajaran lain.

Kurikulum 2013 (K13) merupakan kurikulum yang dipakai oleh SD Percobaan 1 Malang sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengusung pendekatan saintifik, penilaian autentik, dan tematik integrative dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar peserta didik lebih kritis dan dinamis mengikuti perkembangan jaman. Implementasi K13 pada awal kemunculannya menimbulkan pro-kontra pada dunia pendidikan. Menurut

Syarwan (2014) problematika implementasi K13 adalah isi dan kemasan kurikulum, kesiapan guru, dan munculnya multitafsir dalam implementasinya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krissandidan Rusmawan (2015) juga menyebutkan bahwa kesulitan implementasi berasal dari pemerintah, institusi, guru, orang tua peserta didik.

Implementasi kurikulum yang telah disusun tidak dapat dipisahkan dari upaya pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP), penyesuaian dengan kondisi satuan pendidikan, masyarakat dan lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut, penyusunan kurikulum seharusnya diawali dengan analisis konteks yang meliputi analisis SNP, analisis kondisi satuan pendidikan, dan analisis kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah. Hal ini bermakna bahwa kurikulum harus disusun sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan potensi satuan pendidikan, serta berpedoman pada standar nasional pendidikan. Berkaitan dengan hal dimaksud, sebelum menyusun kurikulum setiap sekolah harus terlebih dahulu melakukan analisis setiap standar nasional pendidikan.

Salah satu analisis SNP yang harus dilakukan adalah analisis standar

pengelolaan pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Analisis standar pengelolaan mencakup analisis perencanaan program, analisis pelaksanaan rencana kerja, analisis pengawasan dan evaluasi, analisis kepemimpinan sekolah, dan analisis sistem informasi manajemen dan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan.

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserat didik, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik. Jadi secara

umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta didik dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Berasarkan uraian diatas disebutkan betapa pentingnya evaluasi sebuah kurikulum, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Evaluasi Implementasi Pendidikan Ekonomi Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SD Percobaan 1 Malang). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi pendidikan ekonomi di pelajaran IPS.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif yang berorientasi pada pendekatan evaluasi program. Model evaluasi yang digunakan adalah *Countenance Stake*. Model *Countenance* adalah model pertama evaluasi kurikulum yang dikembangkan Stake. Pengertian *Countenance* adalah keseluruhan, sedangkan pengertian lain

adalah sesuatu yang disenangi (*favourable*). Tujuan dari model *Countenance Stake* adalah melengkapi kerangka untuk pengembangan suatu rencana penilaian kurikulum.

Model *Countenance Stake* terdiri atas dua matriks. Matriks pertama dinamakan Matriks Pertimbangan. Matriks Pertimbangan baru dapat dikerjakan oleh evaluator setelah matriks Deskripsi diselesaikan. Matriks Deskripsi terdiri atas kategori rencana (*intent*) dan observasi. Matriks pertimbangan terdiri atas kategori standard dan pertimbangan. Pada setiap kategori terdapat tiga focus, bahwa setiap evaluasi harus memberikan perhatian terhadap keadaan sebelum kegiatan kelas berlangsung (*antecedents*), ketika kegiatan kelas berlangsung (*transaction*), dan menghubungkannya dengan berbagai bentuk hasil belajar (*outcomes*) (Sanders, JR. Worthen, B.R., & Fitzpatrick, J.L, 1973) dalam Budiani, dkk, 2017).

Subjek penelitian diantaranya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru Kelas V dan peserat didik kelas V SD Percobaan 1 Malang. Hasil observasi akan dibandingkan dengan standar yang berlaku yakni Standar Nasional Pendidikan yang digunakan dalam Kurikulum 2013.

Data diperoleh dari wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru untuk mendapatkan informasi mengenai kesiapan guru, buku, internalisasi pendidikan ekonomi yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Sedangkan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sudah divalidasi untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, dokumen penilaian, dan respon peserta didik dalam KBM. Hasil dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil evaluasi K13 dengan menggunakan model *Countenance Stake* adalah sebagai berikut :

		<i>Description Matrix</i>	<i>Judgement</i>	<i>Standart Matrix</i>
1	<i>Antecedents</i>	Perencanaan Pembelajaran	Kesesuaian ← →	Perencanaan pembelajaran

				Ekonomi (IPS) kelas V sesuai Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
2	<i>Trans actions</i>	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Kesesuaian ← →	Pelaksanaan pembelajaran Ekonomi (IPS) kelas V sesuai Permendikbud No.

				65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidika n dasar dan Menengah ,Permendi kbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka dasar Struktur Kurikulum SD, dan Permendik bud No. 64 tahun 2013				Standar Isi Pendidika n dasar dan Menengah Penilaian Ekonomi kelas V sesuai Permendib ud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidika n.
3	<i>Outputs</i>	Penilaian	Keses uaian ← →					

Tabel 3.1 Model Evaluasi *Countenance Stake* Pendidikan Ekonomi (IPS) dengan Menggunakan Kurikulum 2013

3.1 Kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh SD Percobaan 1 Malang adalah Kurikulum 2013 sehingga kompetensi dasar juga sesuai

Kurikulum 2013. Jika kita melihat muatan ekonomi dalam matapelajaran IPS Menurut Pemendikbud No. 67 tentang Kerangka Dasar Struktur Kurikulum SD sebagaimana tabel berikut :

MATAPELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam				3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		30	32	34	36	36	36

Tabel 3.2 Kerangka Dasar Struktur Kurikulum SD

Keterangan : Durasi 1 pembelajaran adalah 35 menit.

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

No.	KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
1	Diri Sendiri	Hidup rukun	Sayang lingkungan dan tumbuhan sekitar	Indahnya kebersamaan	Bermain dan bergembira	Selamatkan makhluk hidup

					tar	
2	Kege- maran ku	Ber- main di ling- kung- anku	Pe- nga- la- ma- n yan- g me- nge- san- kan	Selal- u berh- emat ener- gy	Per- ist- i wa- da- la- m ke- hi- du- pa- n	Per- sat- ua- n dal- am per- be- da- an
3	Kegia- tanku	Tug- asku seha- ri- hari	Me- nge- nal- cua- ca- dan mu- sim	Pedu- li terha- dap mak- hluk hidu- p	Hid- u p ru- k u n	To- ko h da- n pe- ne- mu
4	Kelua- rgaku	Aku dan seko- lahku	Rin- gan sa- ma- diji- ng ber- at- sa- ma dip- iku- l	Berb- agai peke- rjaan	Seh- at it- u pe- nt- in- g	Gl- ob- ali- sas- i
5	Penga- laman ku	Hidu- p bersi- h dan	Ma- ri- kit- a ber	Men- ghar- gai jasa- pahl	Ban- g- ga- se	Wi- rau- sah- a

		seha- t	ma- in dan ber- ola- hra- ga	awa- n	ba- ga- i ba- n- gs- a In- do- ne- sia	
6	Lingk- ungan bersih , sehat, dan asri	Air, bum- i, dan mata- hari	Ind- ahn- ya per- sah- aba- tan	Inda- hnya nege- riku		Ke- se- hata- n ma- sya- rak- at
7	Benda , binata- ng, dan tanam- an di sekita- rku	Mer- awat hew- an dan tum- buha- n	Ma- ri- kit- a he- ma- t- ene- rgy unt- uk ma- sa- dep- an	Cita- citat- ku		
8	Peristi- wa alam	Kese- lama- tan di rum- ah dan perja- lana	Ber- per- ila- ku- bai- k dal- am keh	Daer- ah temp- at ting- galk- u		

		n	idu pan seh ari- har i			
9			Me nja ga kel est ari an lin gk un gan	Mak anan seha t dan berg izi		

Tabel 3.3 Tema Mata Pelajaran di Sekolah Dasar

Kompetensi dasar matapelajaran IPS dan IPA di kelas V masing-masing berdiri sendiri, sehingga menggunakan pendekatan multidisipliner, walaupun pembelajarannya tetap menggunakan tematik-terpadu. Multidisipliner adalah tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap matapelajaran sehingga tiap matapelajaran masih memiliki kompetensi dasar sendiri. Namun di SD Percobaan 1 Malang, menggunakan pendekatan inter-disipliner dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi dasar beberapa matapelajaran agar terkait satu sama lain yang mana pendekatan tersebut diperuntukkan untuk kelas I, II, dan III. Faktanya peran matapelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan

kompetensi dasar matapelajaran IPS dan IPA. Selain itu, kompetensi dasar matapelajaran IPS diintegrasikan ke kompetensi dasar matapelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Matematika. Hal ini semakin membuat muatan IPS untuk kelas V semakin kecil. Karena harusnya berdiri sendiri namun tetap menggabungkannya layaknya kelas I, II, dan III.

Dengan melihat durasi pelajaran yaitu muatan IPS berjumlah $35 \times 3 = 105$ menit dalam seminggu. Keadaan ini menggambarkan bahwa pendidikan ekonomi dalam IPS belum menjadi kebutuhan karena peserta didik tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar ekonomi padahal kita mengetahui bahwa pendidikan ekonomi adalah pelajaran yang paling dekat dengan peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, SD Percobaan 1 Malang juga sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah dimana terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan sebelum pembelajaran terdapat silabus, RPP, media, sumber belajar, dan perangkat penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari durasi 35 menit/ 1JP, buku teks, rolling

sit, menggunakan tutor sebaya, penciptaan rasa aman dengan yel-yel, dorongan bertanya dengan kertas lipat, diskusi dan presentasi juga sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah, Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka dasar Struktur Kurikulum SD, dan Permendikbud No.64 tahun 2013 tentang Kerangka dasar KI1 dan KI2 menggunakan observasi dan KI4 menggunakan praktikum, portopolio menggunakan TTD orang tua/wali, remidi dan pengayaan dilakukan di luar jam, dan lain-lain yang mana sesuai dengan Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Struktur Kurikulum SD tahun 2013.

3.2 Kondisi Guru

1. Rasio

Guru dengan jumlah peserta didik adalah 1:43. Artinya 1 guru mendampingi 43 peserta didik. Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana rasio guru adalah 1:6 sampai 24 peserta didik. Hal ini kurang tepat karena ruang gerak peserta didik jadi terbatas. Selain itu, menurut Permendikbud No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pada tingkat kompetensi yang mana tingkat perkembangan peserta didik untuk kelas V

SD berada pada tingkat 3 (Kelas V Sd/MI/SDLB/PAKET A) SDLB yang dimaksud hanya diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal namun kenyataannya di kelas V terdapat1 anak berkebutuhan khusus sehingga jika secara teoritis akan mengganggu proses belajar mengajar, namun secara kebetulan tidak menggung alias dapat mengikuti kegiatan KBM dengan pendampingan oleh Bayangan.

2. Kualifikasi

Guru kelas V SD Percobaan 1 adalah S2 Pendidikan Dasar konsentrasi IPS. Yang sebelumnya alumni S1 PGSD Universitas Negeri Solo. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru bahwa Guru pada SD/MI, atau bentuk lain harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan Sd/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI)

3. Bidang Keahlian

Bidang keahlian guru kelas V SD Percobaan 1 Malang adalah S1 PGSD yang mana saat menempuh mata kuliah pendidikan ekonomi dirasa belum cukup karena materi ekonomi diintegrasikan ke

dalam mata kuliah pendidikan IPS dengan bebas 3 sks.

4. Bahan ajar yang digunakan SD Percobaan 1 Malang

Bahan ajar yang digunakan di SD Percobaan 1 Malang adalah buku teks dengan sistem pinjaman. Namun meski terdapat buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, sajian buku dirasa kurang menarik. Kemerarikan dalam mengemas pendidikan ekonomi dalam IPS yang berisi teori-teori dapat dikemas dalam cerita bergambar/ komik.

5. Peningkatan peserta didik sebagai pelajar ekonomi

Peningkatan peserta didik sebagai pebelajar ekonomi di SD Percobaan 1 Malang dilakukan beberapa hal diantaranya yaitu :

1. Program menabung untuk memenuhi kebutuhan kelas.

Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengelola keuangan pribadi untuk kebutuhan bersama.

2. Program bazar untuk mengelola uang (yaitu uang kembalian).

Hal ini dimaksudkan peserta didik dapat mengelola uang dalam hal penjumlahan dan pengurangan yakni uang pengembalian setelah ada transaksi jual dan beli.

3. Program Jual-Beli

Hal ini merupakan pengumpulan modal dan bagi hasil (jual-beli barang) dalam serangkaian program bazar, hal ini berhubungan dengan ekonomi dan matematika.

4. Program Kepedulian

Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbangun jiwa sosialnya dengan menyisakan secara ikhlas sebagian uang saku untuk di sumbangkan kepada orang-orang yang membutuhkan.

D. Penutup

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) Perencanaan pelajaran IPS (Ekonomi) kelas V SDN Percobaan 1 Malang sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah; (2) Pelaksanaan pelajaran IPS (Ekonomi) kelas V SDN Percobaan 1 Malang sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah, Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka dasar Struktur Kurikulum SD, dan Permendikbud No. 64 tahun 2013 Standar Isi Pendidikan dasar dan Menengah namun memiliki kekurangan yakni pendekatan yang digunakan dalam pelajaran IPS masih belum menggunakan pendekatan mutidisipliner; (3) Penilaian

pelajaran IPS (Ekonomi) kelas V SDN Percobaan 1 Malang sesuai dengan Permendibud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan; (4) Evaluasi pelajaran IPS (Ekonomi) kelas V SDN Percobaan 1 Malang dalam hal nilai-nilai ekonomi yang ditanamkan di jenjang formal yaitu (a) Program menabung untuk memenuhi kebutuhan kelas; (b) Program bazar untuk mengelola uang (yaitu uang kembalian); (c) Program Jual-Beli yaitu pengumpulan modal dan bagi hasil (jual-beli barang) dalam rangka program bazar, hal ini berhubungan dengan ekonomi dan matematika; dan (d) Program Kepedulian yaitu memberikan sebagian uang saku setiap hari jumat.

Harapan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat mengkomparasikan kurikulum 2013 dengan *International Baccalaureate* (IB). Berbagai sistem kurikulum di seluruh dunia, ada dua sistem kurikulum yang populer digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia. Yakni *International Baccalaureate* (IB) dan *Cambridge International Examinations* (CIE). Kedua kurikulum tersebut tersebar diseluruh dunia kerana ada sekolah-sekolah yang ingin mengadopsi dan mendapat pengakuan secara global. Dengan adanya perbandingan tersebut, maka hasil dari penelitian tersebut

dapat dijadikan kajian literatur untuk menyusun kurikulum yang lebih baik.

E. Daftar Pustaka

- Budiani, Sri, Sudarmin & Rodia Syamwil. 2017. Evaluasi Implementansi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 6 (1): 45-57.
- International Baccalaureate Organization. 2010. *Guide to School Authorization: Primary Years Programme*. United Kingdom: Peterson House, Malthouse Avenue, Cardiff gate Cardiff, Wales GB238GL.
- International Baccalaureate Organization. 2013. *What is an IB Education?*. United Kingdom: Peterson House, Malthouse Avenue, Cardiff gate Cardiff, Wales CF238GL.
- Krissandi, Apri damai sagita dan Rusmawan. 2015. Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implmentasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. No. 3: 457-467.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Madrasah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan oleh Sekolah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kurikulum SD*. Jakarta: Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Layak*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Syarwan, Ahmad. 2014. Problematika Kurikulum 2013 & Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*. Vol. 8, No. 2: 98-108.